

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan budi pekerti, jiwa, dan raga anak agar dapat mencapai tujuan akhir kehidupan, yaitu hidup selaras dengan alam dan masyarakat. Pandangan ini menegaskan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dalam konteks kehidupan sosial dan budaya. Pendidikan memiliki peran vital dalam masyarakat, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Pendidikan formal diselenggarakan melalui lembaga seperti sekolah dari jenjang dasar hingga menengah, sedangkan pendidikan nonformal diperoleh melalui lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakat luas. Sulistiani dkk. (2022) menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas diri yang menyeluruh, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1(1)) merupakan Pendidikan adalah, "upaya sadar serta terencana yang termasuk dalam tujuan pendidikan di sekolah dasar ialah buat menghadirkan suasana pendidikan dan proses aktivitas pendidikan dengan tujuan supaya siswa secara aktif mengembangkan potensinya buat jiwa spiritual keagamaan, pengontrolan diri, karakter, intelektual, berakhlak mulia, serta kemahiran yang dibutuhkan dirinya serta masyarakat dalam berbangsa dan bernegara" Definisi

ini menekankan pentingnya pengembangan potensi siswa secara menyeluruh sebagai fondasi dalam membangun generasi unggul bangsa.

Kurikulum merdeka yang di Sah oleh BSKAP pada tahun 2022, Berdasarkan Surat Keputusan Kepada (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) No.009 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, Suplemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka tahun 2022. Menurut BSKAP Nomor 009/H/KR/2022, Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan - kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Dalam kurikulum merdeka terdapat pembaharuan adalah pada mata pembelajaran IPA dan IPS yang disatukan menjadi mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Menurut hasil penelitian (Goliah dkk., 2022). Mata pelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membangun kemampuan dasar serta rasa ingin tahu siswa agar dapat mempelajari topik ilmiah maupun kajian sosial. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengasah kemampuan analitis, keterampilan observasi, dan pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sosial yang ada di sekitar mereka. Melalui pembelajaran IPAS, diharapkan siswa dapat mengaitkan konsep-konsep ilmiah dan sosial dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu berpikir kritis dan bertindak bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan.

Namun demikian, implementasi pembelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 12 November 2024 bersama wali kelas V di SD Negeri 88 Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang ditandai dengan sikap pasif dan minimnya keterlibatan aktif. Hal ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru, serta minimnya penggunaan media visual atau alat bantu pembelajaran. Data menunjukkan bahwa hanya 8 siswa (31%) yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 18 siswa (69%) masih berada di bawah standar. Rendahnya hasil belajar ini tidak hanya berdampak pada capaian akademik jangka pendek, tetapi juga berimplikasi serius terhadap pendidikan jangka panjang.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021), siswa yang mengalami kegagalan berulang dalam memahami materi dasar, terutama di jenjang sekolah dasar, cenderung mengalami kesulitan di jenjang pendidikan berikutnya dan beresiko putus sekolah lebih awal. Hal ini sejalan dengan temuan *UNESCO Global Education Monitoring Report* (2020), yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar pada masa dasar berdampak negatif terhadap kesiapan kerja, partisipasi sosial, serta kontribusi individu terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Artinya, ketidakefektifan strategi pembelajaran di tingkat dasar menjadi hambatan serius dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan sesuai

dengan karakteristik siswa. Salah satu pendekatan potensial adalah model *Picture and Picture*, yang memanfaatkan media gambar untuk membantu siswa memahami materi melalui urutan logis dan tampilan visual yang menarik. Praseptia dan Zulherman (2021). Menyatakan bahwa model ini dapat mempermudah siswa dalam menyerap informasi sekaligus meningkatkan daya ingat dan partisipasi mereka. Marlina (2020). Menambahkan bahwa dengan penggunaan gambar, siswa lebih mudah memahami konsep dan terlibat aktif dalam pembelajaran kelompok. Artika dan Taufina (2020). Menekankan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan model pembelajaran yang tepat. Sementara itu, penelitian oleh Madona, Aryati, dan Yokhebed (2019). Menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan hasil akademik siswa. Berdasarkan uraian di atas serta berbagai temuan empiris mengenai tantangan dan potensi dalam pembelajaran IPAS.

Beberapa model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Discovery Learning* telah diterapkan dalam IPAS, namun masing-masing memiliki keterbatasan. PBL menuntut kemampuan analisis tinggi, PjBL membutuhkan kolaborasi dan manajemen waktu yang baik, sedangkan *Discovery Learning* memerlukan kemandirian yang belum optimal dimiliki siswa sekolah dasar. Sebaliknya, *Picture and Picture* menawarkan metode visual yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa pada jenjang tersebut. Dengan demikian, keterbaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap efektivitas model *Picture and Picture* dalam pembelajaran

IPAS kelas V sekolah dasar sebuah pendekatan yang masih jarang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* yang dikombinasikan dengan media digital dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V sekolah dasar.

Meskipun model *Picture and Picture* telah banyak diteliti, penerapannya dalam pembelajaran IPAS yang memanfaatkan media digital interaktif masih belum berkembang secara optimal. Melalui perpaduan antara gambar dan teks, pendekatan ini mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih efektif (Mukramah, 2023). Pemanfaatan media visual seperti Canva dan PowerPoint turut mendukung penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, integrasi media digital dalam pembelajaran juga mendorong penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital dan keterlibatan aktif siswa (Alanoglu Muslim, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memperkenalkan pendekatan inovatif yang berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *picture and picture*, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.”***

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Indentifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS disebabkan oleh minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, yang membuat pembelajaran terasa satu arah dan kurang mampu menarik perhatian siswa
- c. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan bervariasi.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini akan dibatasi pada kajian.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Model Picture And Picture*.
2. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS materi bumiku sayang, bumiku malang bab 8.
3. Siswa kelas V di SD 88 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 menjadi subjek dalam penelitian ini.

1.2.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar Belakang yang telah diuraikan, rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar kelas v pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar 88 Palembang.

1.3 Tujuan penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar kelas V pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar 88 Palembang

1.4 Manfaat penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan atau tidaknya terkait penelitian yang akan dilaksanakan adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan dan bagi ilmu pendidikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis ini yang dilaksanakan pada penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang model pembelajaran aktif khususnya dalam konteks pendidikan dasar pada mata pembelajaran IPAS. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktisi.

Manfaat praktisi pada penelitian ini dapat diuraikan Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut ada bagi guru, pihak sekolah dan bagi peneliti.

1. Manfaat bagi guru

Hasil dari penelitian ini didapatkan memberikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan ide baru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture*.

2. Manfaat bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini yang didapatkan mempermudah pihak sekolah sehingga untuk mendapatkan informasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar model ini dapat mendorong untuk lebih aktif dan berpartisipasi secara langsung yang dipengaruhi oleh model *picture and picture* yang cenderung lebih bersemangat dan antusias. Dan sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif.

3. Manfaat bagi siswa

Model pembelajaran *Picture and Picture* membantu siswa lebih mudah memahami materi IPAS, meningkatkan hasil belajar, serta mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan motivasi belajar melalui penggunaan media visual yang menarik.

4. Manfaat bagi penelitian

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai keefektifan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan menunjukan pengaruh *Picture And Picture*, Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada Mata Pelajaran IPAS.